



POLICY BRIEF

PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA Vol. 6 No. 1 Tahun 2024

E-Wirus: Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga Penyandang Disabilitas Kota Bogor

Penulis

Khoplah Assonda¹, Nur Islamiah¹, Tin Herawati¹, Nia Ramdaniah²

¹ Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

² Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bogor

E-Wirus: Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga Penyandang Disabilitas Kota Bogor

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut:

- 1) Keluarga difabel adalah kelompok yang rentan terhadap permasalahan kemiskinan.
- 2) Keterbatasan keterampilan bantu diri pada anak difabel menjadi faktor penghambat pengasuh utama untuk bekerja.
- 3) Program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan digital (E-Wirus) dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga difabel.

Ringkasan

Keluarga penyandang disabilitas adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap kemiskinan di Indonesia karena menghadapi berbagai hambatan, diantaranya: hambatan sosial, ekonomi, termasuk akses terhadap pekerjaan dan informasi. Keterbatasan keterampilan bantu diri pada anak penyandang disabilitas dapat menghambat kemampuan orang tua untuk bekerja. Selain itu, anak penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang lebih banyak daripada anak lain pada umumnya, misalnya kebutuhan pengobatan, terapi, alat bantu, dan kebutuhan khusus lainnya. Hasil analisis situasi yang dilakukan di YPD Kota Bogor menunjukkan bahwa mayoritas keluarga dengan anak penyandang disabilitas mengalami kesulitan ekonomi. Tekanan ekonomi subjektif yang dirasakan oleh keluarga dengan anak penyandang disabilitas mengganggu pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan kata lain, kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut belum tercapai. Jika tidak ditangani, dapat berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan meningkatkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan, guna meningkatkan perekonomian keluarga dengan anak penyandang disabilitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan wirausaha. Program *E-Wirus* (Wirausaha Digital) diusulkan untuk memperkuat ekonomi keluarga penyandang disabilitas melalui wirausaha digital, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan tetap memenuhi kebutuhan anak penyandang disabilitas.

Received : 2 March 2024

Revised : 16 April 2024

Accepted : 18 April 2024

Published : 22 April 2024



Copyright: © 2024 by the authors. License Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika – IPB University, Bogor, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu hambatan Indonesia untuk mencapai kesejahteraan (Arthamevia dan Sukmana 2022). Indonesia menjadi dengan negara dengan angka kemiskinan yang tergolong tinggi (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023). Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2010 menyebutkan bahwa keluarga penyandang disabilitas adalah kelompok yang memiliki pengaruh terhadap percepatan penanggulangan kemiskinan. Rumah tangga dengan anak penyandang disabilitas merupakan komunitas paling rentan terhadap permasalahan kemiskinan di Indonesia (UNICEF 2022). Penyandang disabilitas memiliki berbagai hambatan diantaranya, keterbatasan fisik, mental, maupun intelektual yang berdampak terhadap tekanan yang dirasakan oleh keluarga. Selain itu, penyandang disabilitas juga memiliki risiko sosial ekonomi, akses terhadap lapangan pekerjaan, dan keterbatasan informasi (Kemenko PMK 2023). Keterbatasan keterampilan bantu diri yang terjadi pada anak penyandang disabilitas membatasi pengasuh utama mereka untuk bekerja.

Permasalahan ekonomi yang dialami oleh keluarga dengan anak penyandang disabilitas akan berpengaruh terhadap kondisi tekanan ekonomi subjektif keluarga. Tekanan ekonomi merupakan ketidakmampuan keuangan yang dirasakan oleh keluarga sehingga mengganggu pemenuhan kebutuhan anggota keluarga (Robila dan Krishnakumar 2005). Tekanan ekonomi subjektif merupakan perasaan atau pengalaman terhadap tekanan atau kesulitan ekonomi keluarga (Raharjo *et al.* 2015).

Berdasarkan analisis situasi terhadap tekanan ekonomi subjektif yang dilakukan oleh kepada 30 ibu (pendamping utama) dari anak penyandang disabilitas di Yayasan Penyandang Disabilitas (YPD) Kota Bogor, 73,4 persen merasa bahwa mereka masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi yang lain, ibu penyandang disabilitas mengalami hambatan untuk membantu penghasilan tambahan bagi

keluarganya. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga dengan anak penyandang disabilitas di YPD Kota Bogor mengalami kesulitan ekonomi. Menurut (Puspitawati 2013), kesejahteraan ekonomi dalam suatu keluarga dapat dilihat dari terpenuhinya input keluarga yaitu dari aset, pendapatan, upah, dan pengeluaran. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga belum tercapai dan dibiarkan begitu saja, masalah ini akan berdampak terhadap peningkatan angka kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah sudah melakukan program pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas, baik berupa fasilitas umum, bantuan sembako dan bantuan fisik lainnya. Namun, bantuan tersebut hanya berbentuk fisik sehingga tidak memberikan pengaruh jangka panjang bagi penyandang disabilitas. Selain itu, semua program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah baru menyoar pada penyandang disabilitas sebagai sasaran utama program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bogor dan Dinas Sosial Kota Bogor, belum ada program pemerintah berkaitan dengan pelatihan penguatan ekonomi yang menjadikan keluarga (pendamping anak disabilitas) sebagai sasaran utama program. Padahal, keluarga adalah pondasi utama yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak penyandang disabilitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan program pemberdayaan ekonomi keluarga dengan anak penyandang disabilitas. Alternatif solusi dari permasalahan tersebut adalah kegiatan wirausaha. Dengan menjadi seorang wirausaha, ibu penyandang disabilitas dapat tetap menjaga anaknya sambil bekerja. Program *E-Wirus* (Wirausaha Digital) yakni program penguatan ekonomi keluarga penyandang disabilitas melalui wirausaha digital dirancang menyesuaikan dengan kondisi Ibu, yaitu bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun sebagai upaya dalam pengembangan potensi ibu untuk membantu perekonomian keluarga.

Analisis Kondisi Tekanan Ekonomi Subjektif Keluarga Penyandang Disabilitas

Berdasarkan analisis situasi mengenai tekanan ekonomi subjektif yang dilakukan melalui survei dan wawancara terhadap kondisi 30 orang ibu (pendamping utama anak disabilitas) di YPD Kota Bogor, didapatkan hasil pada gambar 1.

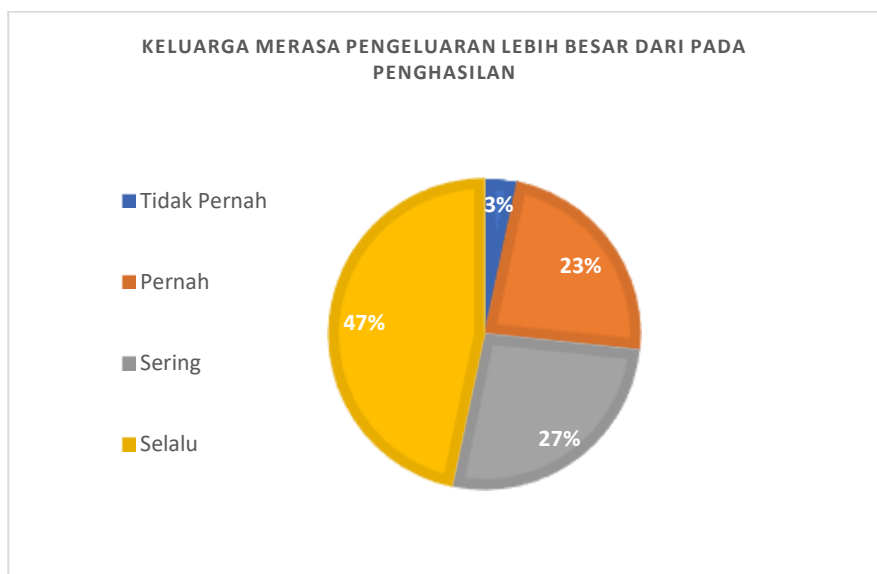
Pendapatan adalah indikator umum yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi keluarga (Xiao 2013). Umumnya, pendapatan yang lebih tinggi dari pengeluaran akan meningkatkan kesejahteraan (Utaminingsih dan Suwendra 2022). Diagram pada Gambar 1, menunjukkan bahwa, mayoritas keluarga merasa bahwa pengeluaran keluarga selalu lebih besar daripada penghasilan yaitu sebanyak 14 orang (47%). Hanya 1 orang (3%) saja keluarga yang merasa bahwa pengeluarannya tidak pernah lebih besar daripada penghasilan.

Survei selanjutnya berkaitan dengan kondisi perekonomian keluarga dengan pendapatan sekarang. Menurut (Qoyyimah dan Wahini 2017)

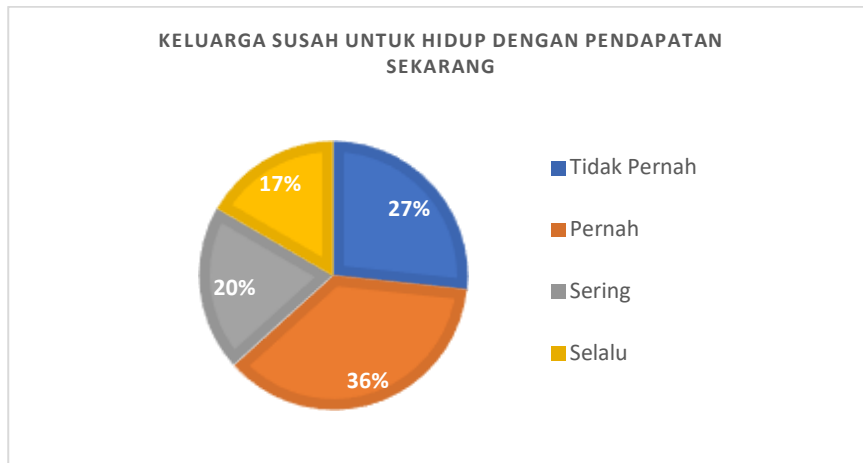
pendapat yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa 11 orang (36%) merasa bahwa keluarganya merasa susah untuk hidup dengan pendapatan sekarang (Gambar 2).

Selain itu, data yang sama ditunjukkan terkait permasalahan keuangan. Hanya 4 orang (13%) responden yang merasa tidak pernah mengalami masalah keuangan (Gambar 3). Permasalahan keuangan yang dialami oleh responden menyebabkan keluarga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer maupun non primer. Sebanyak 13 orang (43,3%) merasa kesulitan dalam biaya kesehatan keluarga. Padahal kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap orang yang harus dipenuhi (Jacob dan Sandjaya 2018).

Untuk memenuhi kebutuhannya, maka sebagian besar responden (76%) membutuhkan bantuan orang lain terutama saudara, untuk memenuhi kebutuhan pokok dan 70 persen responden membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan anak.



Gambar 1 Diagram analisis pengeluaran dan pendapatan



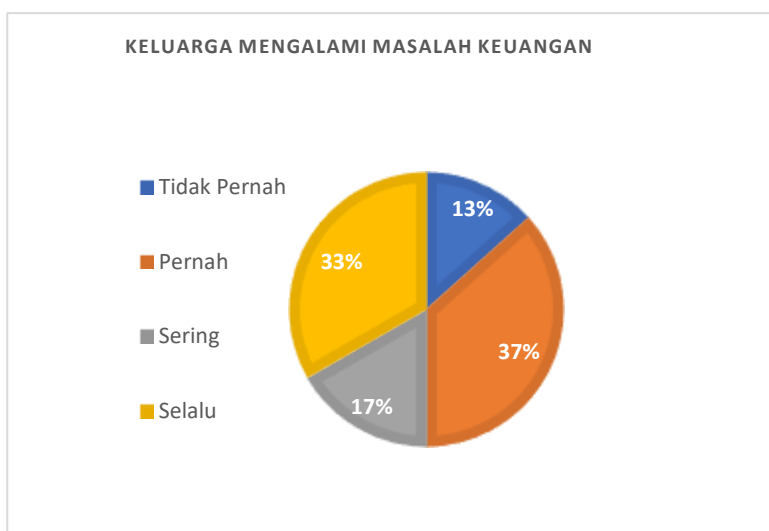
Gambar 2 Diagram analisis pemenuhan pendapatan

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga yang mempunyai anak penyandang disabilitas menyebabkan kekhawatiran yang besar terhadap kelangsungan hidup anak penyandang disabilitas. Sebanyak 80 persen responden merasa khawatir tidak bisa memenuhi keinginan anaknya sehingga anaknya dapat merasa kecewa. Selain itu, sebanyak sebanyak 83 persen responden merasa khawatir tidak dapat menyediakan lingkungan yang aman bagi anaknya.

Berdasarkan hasil analisis situasi terhadap 30 orang responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat tekanan ekonomi subjektif keluarga dengan anak penyandang disabilitas tergolong tinggi. Walaupun begitu, analisis situasi menunjukkan seluruh responden memiliki *gadget*. Selain itu, internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi keluarga dengan anak penyandang disabilitas berbasis teknologi tepat dilaksanakan. Program pelatihan kewirausahaan digital (*E-Wirus*) bertujuan agar tekanan ekonomi subjektif keluarga dapat menurun dan menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat guna untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut tanpa meninggalkan tanggung jawab utama ibu dalam mendampingi anaknya. Program ini akan efektif jika diterapkan kepada sasaran yang tepat. Karakteristik sasaran program *E-Wirus* yaitu:

1. Pendamping utama/ibu yang memiliki anak disabilitas
2. Berusia 20-50 tahun
3. Memiliki dan dapat menggunakan *smart phone*



Gambar 3 Diagram analisis masalah keuangan keluarga

Program *E-Wirus* terdiri atas 3 sub kegiatan yaitu:

1. *Smart E-Wirus*, melakukan edukasi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pendamping utama anak difabel. Berdasarkan hasil *pre and post test* yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 17.95 %. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh peserta yaitu 78 kemudian meningkat menjadi 92 pada *post-test*
2. *Skills E-Wirus*, melakukan penyuluhan terkait strategi wirausaha dengan memanfaatkan media digital sehingga ibu dapat bekerja sambil tetap mendampingi anak difabel. Penyuluhan yang diberikan terdiri dari *digital marketing*, cara membuat dan mengelola akun media sosial, dan strategi melakukan penjualan *online*. Berdasarkan hasil *pre and post test* yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 73.65% dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 54,3 menjadi 94,3 pada *post-test*.
3. *Branding E-Wirus*, pelatihan pembuatan poster produk yang akan dijual menggunakan aplikasi *canva*. Berdasarkan hasil observasi, belum ada peserta yang mengenal *canva*. Dalam satu kali pelatihan, terdapat 3 poster jualan yang berhasil dibuat oleh peserta.

Berdasarkan kehadiran dan keaktifan peserta saat program berlangsung, dapat dikatakan bahwa peserta antusias dengan program *E-Wirus*. Mayoritas peserta juga meminta agar program *E-Wirus* dapat terus dilakukan secara berkala.

Relevansinya terhadap Kebijakan

Dalam pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas, pemerintah menerbitkan UU Nomor 18 tahun 2016 yang memperkuat hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas (Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia 2019). Untuk itu, pemerintah telah menjalankan mandat dari undang-undang tersebut. Salah satu contohnya adalah melalui program “Indonesia Mendengar” yang diluncurkan oleh Kemensos, yaitu pemberian alat bantu dengar, sembako, dan bantuan lainnya yang bersifat fisik. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan

perguruan tinggi untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas. Namun belum ditemukan kebijakan atau program pemberdayaan bagi keluarga penyandang disabilitas. Padahal, keluarga merupakan pihak pertama dan utama yang memenuhi kebutuhan anak penyandang disabilitas. Maka, program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga dengan anak penyandang disabilitas perlu buat. Harapannya program *E-Wirus* dapat menjadi alternatif solusi dan menjadi rekomendasi program pemberdayaan ekonomi keluarga penyandang disabilitas untuk memperbaiki perekonomian keluarga tersebut.

Rekomendasi

Analisis situasi yang telah dilakukan oleh penulis berhasil memberikan gambaran terkait kondisi ekonomi dan kecemasan yang mereka hadapi. Mayoritas responden mencemaskan pemenuhan kebutuhan untuk anaknya dimasa depan. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tekanan ekonomi subjektif yang cukup tinggi. Permasalahan tersebut disebabkan oleh keterbatasan ibu (pendamping utama anak disabilitas) untuk bekerja membantu perekonomian keluarganya. Maka dari itu, diperlukan program pemberdayaan bagi keluarga penyandang disabilitas terutama bagi ibu sebagai pendamping utama anak penyandang disabilitas.

Program pemberdayaan yang bisa berdampak besar dan jangka panjang diantaranya adalah kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan. *E-Wirus* adalah program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta minat ibu untuk berwirausaha sehingga membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan tetap menjadi pengasuh utama anak penyandang disabilitas. Untuk menunjang keberhasilan, program ini harus dilakukan secara merata dan berkelanjutan oleh pemerintah. Saat ini, program pemberdayaan keluarga yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB Kota Bogor) adalah bina keluarga balita dan bina keluarga lansia. Untuk itu, pemerintah terutama DPPKB Kota Bogor perlu

mengembangkan juga program bina keluarga disabilitas.

Langkah yang dapat dilakukan oleh DPPKB Kota Bogor adalah melakukan pengkajian terhadap hasil riset yang telah dilakukan oleh penulis untuk mengetahui landasan dasar pentingnya program dilaksanakan. Selanjutnya, melakukan diskusi bersama responden yang telah mengikuti program *e-wirus* untuk mengetahui tanggapan mereka serta mengumpulkan aspirasi terkait kebutuhan sasaran. Dinas juga dapat melakukan percobaan pelaksanaan program sebelum menerapkannya secara menyeluruh di Kota Bogor. Agar program dapat terlaksana dengan baik, menyeluruh, dan berkelanjutan maka perlu adanya kerjasama antara DPPKB dengan dinas sosial, dinas UMKM, serta lembaga pemerintahan terkait lainnya. Selain itu, agar program terlaksana sesuai sasaran maka dinas harus bekerjasama dengan yayasan maupun komunitas penyandang disabilitas yang ada di Kota Bogor.

Kesimpulan

Keluarga penyandang disabilitas rentan terhadap tekanan ekonomi subjektif, salah satunya karena keterbatasan bantu diri anak difabel yang menghambat orang tua bekerja, sementara kebutuhan anak difabel lebih besar. Masalah keuangan, ditandai dengan kesulitan untuk hidup dengan pendapatan saat ini dan pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan, menunjukkan bahwa keluarga penyandang disabilitas di Kota Bogor mengalami tekanan ekonomi subjektif.

Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program bagi penyandang disabilitas, namun masih berupa bantuan fisik yang berdampak hanya dalam jangka pendek karena belum menjangkau keluarga mereka. Sebagai pihak pertama dan utama dalam memberikan dukungan dan pemenuhan kebutuhan anak penyandang disabilitas, keluarga perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar.

Alternatif solusi yang menjanjikan adalah program pemberdayaan ekonomi seperti

Wirausaha Digital (E-Wirus), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan wirausaha digital keluarga, dengan potensi memberikan dampak jangka panjang. Diharapkan penerapan E-Wirus atau program serupa oleh pemangku kebijakan di Indonesia dapat membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga penyandang disabilitas dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arthamevia N, Sukmana H. 2022. Analysis of the Family Hope Program. *Indones J Public Policy Rev.* [diakses 2023 Des 17]; 20:1–10. doi:10.21070/ijppr.v20i0.1250.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. Profil kemiskinan di indonesia september 2023. *Ber Resmi Stat.* 01(05):1–16.
- Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia. 2019. Upaya Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas – Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia. <https://ham.go.id/2020/03/06/upaya-memenuhi-hak-penyandang-disabilitas/>.
- Gafara C, Riyono B, Setiyawati D. 2017. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *J Ketahanan Nas.* [diakses 2023 Des 17]; 23(1):37. doi:10.22146/jkn.18295.
- Jacob DE, Sandjaya. 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *J Nas Ilmu Kesehat LP2M Unhas.* [diakses 2023 Des 10]; 1:1–15. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/4281>.
- Kemenko PMK. 2023. Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. [diakses 2023 Jul 11]. <https://www.kemendikppm.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>.
- [PP] Peraturan Presiden RI. 2010. Peraturan

Presiden No 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan kemiskinan. *Peratur Pemerintah Republik Indones Nomor 15 Tentang Penanggulangan Kemiskin.*, siap terbit.

Pemerintah Pusat. 2016. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016. <http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS-RJ/RBG/RBG1995>

Puspitawati H. 2013. KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER Oleh: Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia. PT IPB Press. Bogor. *J Ilmu Sos dan Hum.* [diakses 2023 Des 13]; 4(1):1–13. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52842671/gender-libre.pdf?1493266306=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DGender.pdf&Expires=1674777345&Signature=Y6fry5iwllmBch2OV3WbcEefGwiVO0~oi-pJx07y9zVw5D0e1Ph05VF-pGbqCF8-n7CnSGhj-8bjAua2XEQt4p-2>.

Qoyyimah, Wahini M. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *e-Jurnal Boga.* [diakses 2023 Des 10]; 5(3):63–72.

Raharjo IT, Puspitawati H, Pranaji DK. 2015. Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda. *J Ilmu Kel dan Konsum.* [diakses 2023 Des 13]; 8(1):38–48. doi:10.24156/jikk.2015.8.1.38.

Robila M, Krishnakumar A. 2005. Effects of economic pressure on marital conflict in Romania. *J Fam Psychol.* [diakses 2023 Jan 11]; 19(2):246–251. doi:10.1037/0893-3200.19.2.246.

UNICEF Indonesia. 2022. Survei rumah tangga: Kelompok rentan masih berisiko akibat covid-19 dan bayangan ketidakpastian ekonomi. [Diakses 16 Des 22]. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/survei-rumah-tangga-kelompok-rentan-masih-berisiko-akibat-covid-19-dan-bayangan>

Utaminingsih NLA, Suwendra IW. 2022. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *J Pendidik Ekon.* [diakses 2023 Jan 11]; 10(2):256–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Khopipah Assonda, Mahasiswa ilmu keluarga dan konsumen semester 8 yang memiliki ketertarikan di bidang pemberdayaan masyarakat dan aktivitas sosial. Saat ini sedang melakukan penyusunan skripsi dan menjadi asisten dosen. Selain itu, penulis aktif berorganisasi dan menjadi bagian dari salah satu NGO pengabdian masyarakat sejak tahun 2020. (Corresponding Author).
E-mail: khopipahassonda@apps.ipb.ac.id



Nur Islamiah, Saat ini menjadi staf pengajar pada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University. Selain itu, ia adalah seorang psikolog klinis anak. Penulis merupakan dosen dengan kepakaran pada bidang anak di IKK IPB.



Tin Herawati, Saat ini menjadi staf pengajar pada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University. Penulis juga merupakan seorang konsultan keluarga. Selain itu, penulis merupakan aktivis bidang pemberdayaan keluarga.



Nia Ramdaniah, Saat ini bertugas di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bogor sebagai Kepala Bidang Pengendalian Penduduk. Penulis mengkoordinir berbagai kegiatan Bidang Pengendalian Penduduk. Selain itu, penulis merupakan ahli dalam merumuskan teknis pada Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan.



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680